

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Rumah Literasi Ranggi

Rumah Literasi Ranggi merupakan Taman Baca Masyarakat Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Rumah Literasi Ranggi didirikan pada tahun 2020 dan memulai kegiatan gerakan literasi bulan Juni 2021 saat pandemi covid-19 dimana proses belajar formal di sekolah-sekolah berlangsung secara daring. Sementara anak-anak disekitar Rumah Literasi Ranggi banyak berasal dari keluarga prasejahtera yang tidak memiliki fasilitas gawai apalagi perangkat computer/laptop untuk bisa belajar secara daring. Dengan tetap melakukan protokol kesehatan mereka kemudian mengajak untuk belajar secara non formal dengan tujuan Pendidikan atau Literasi Anak dan Pemberdayaan Perempuan. Awal kegiatan literasi kami selenggarakan bekerjasama dengan sejumlah Relawan termasuk dari Ikatan Duta Bahasa Sumatera Utara. Bangunan rumah literasi juga dibangun dengan model rumah lumbung suku sasak di nusa Tenggara barat, hal itu menjadi daya Tarik tersendiri bagi rumah literasi ranggi.

Rumah Literasi Ranggi memiliki perpustakaan di lantai 2, dengan genre koleksi yang berbeda-beda. Ada hampir seribu koleksi yang bisa dimanfaatkan dalam menambah ilmu pengetahuan, Dimana koleksi tersebut ada untuk anak-anak sampai kalangan dewasa. Rumah Literasi Ranggi mempunyai ikon rumah panggung dengan model rumah Lombok, rumah lumbung suku sasak nusa Tenggara barat, dan ini menjadi daya Tarik tersendiri. Pada bagian bawah rumah literasi ranggi terdapat space yang luas untuk memudahkan anak-anak bermain dan belajar di area terbuka.

Selain buku, Rumah Literasi Ranggi mempunyai banyak permainan tradisional yang bisa dimainkan oleh anak-anak. disamping itu, Rumah Literasi Ranggi juga memiliki komputer, infocus untuk menunjang Literasi Digital di Rumah Literasi Ranggi. Rumah Literasi Ranggi juga banyak mendapatkan sumbangan buku dari berbagai pihak untuk menunjang Literasi Anak, bukan hanya buku, namun ada juga papan tulis untuk mempermudah proses belajar anak di Rumah Literasi Ranggi.

Yayasan Rumah Literasi Ranggi Indonesia kemudian kami singkat hanya Rumah Literasi Ranggi beralamat di Jalan PWI, Komplek PWI Sumatera Utara Blok A no 59 Desa Sampai, Kecamatan Percut Seui Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.



Gambar 1. Rumah Literasi Ranggi, sumber dokumentasi pribadi, 2024

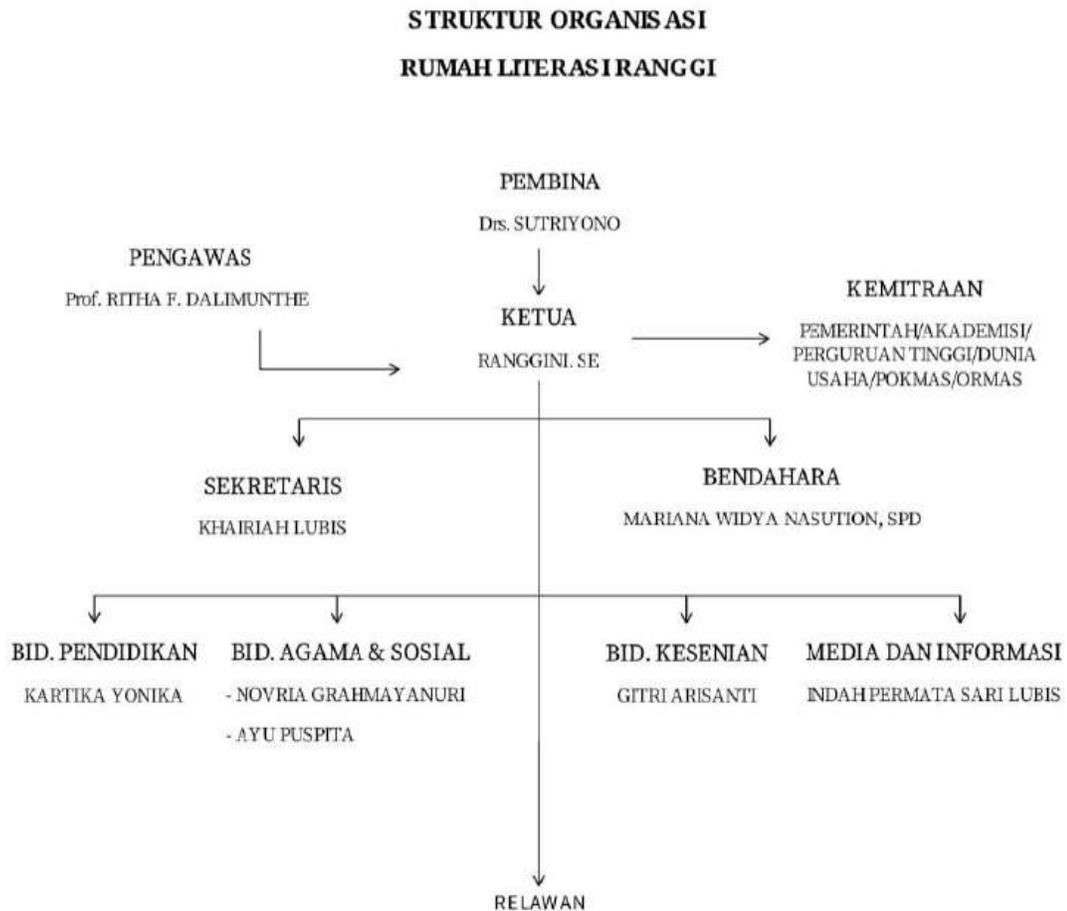


2. Visi dan Misi Rumah Literasi Ranggi

- 1) Menyiapkan bahan pustaka untuk semua kalangan masyarakat dan semua disiplin ilmu pengetahuan dengan mengikuti perkembangan IPTEK.
- 2) Membangun peradaban manusia yang berpendidikan dengan berliterasi.
- 3) Mengembangkan budaya literasi masyarakat berbasis digital secara lokalitas dan kontekstual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

3. Struktur Organisasi Rumah Literasi Ranggi



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini adalah deskripsi yang menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai peran rumah literasi ranggi terhadap program peningkatan literasi bagi anak di desa sampali kecamatan percut sei tuan kabupaten deli Serdang dan hambatan yang dihadapi rumah literasi ranggi dalam pelaksanaan program literasi bagi anak. Deskripsi hasil penelitian ini

adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh selama mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan instrumen pengumpulan data yang telah peneliti jelaskan pada bab III Metode penelitian.

Pertama peneliti melakukan Observasi untuk mendapatkan data melalui pengamatan tentang program yang dilakukan dan kendala yang dihadapi rumah literasi ranggi dalam pelaksanaan program literasi bagi anak. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data secara langsung dari informan penelitian. Dengan begitu akan lebih mudah untuk mengetahui program yang dilakukan dan kendala yang dihadapi rumah literasi ranggi dalam pelaksanaan program literasi bagi anak. Sebagai pengumpulan data terakhir yaitu dokumentasi. Setelah selesai diobservasi dan wawancara kemudian peneliti mendokumentasikan data-data yang diperoleh terkait dengan program yang dilakukan dan kendala yang dihadapi rumah literasi ranggi dalam pelaksanaan program literasi bagi anak (dokumentasi terlampir).

Berikut ini tanggapan ketua sekaligus pendiri dan pengolal bidang pendidikan terhadap program literasi bagi anak di rumah literasi ranggi.

1. Peran rumah literasi ranggi terhadap program literasi bagi anak di desa sampali tembung kecamatan percut sei tuan kabupaten deli Serdang

Rumah Literasi Ranggi memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi anak-anak di Desa Sampali. Berbagai program dan kegiatan yang mereka lakukan membantu anak-anak untuk mengembangkan minat baca, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan kecintaan terhadap literasi. Rumah literasi ranggi merupakan pusat informasi, sebagai sarana belajar, serta bermain sambil belajar bagi masyarakat dan anak-anak dalam belajar keterampilan, meningkatkan literasi, menumbuhkan minat baca serta menambah wawasan dan pengetahuan. Setiap kegiatan yang ada di Rumah

Literasi Rangi mendukung literasi bagi anak. seperti yang dikatakan oleh ibu ranggini selaku ketua dan pendiri rumah literasi ranggi, beliau mengatakan bahwa:

“Karna ini sifatnya literasi, nah kegiatan literasi itu gak mudah loh untuk mengajak anak-anak, dan kami literasi itu mungkin kita semua tahu yah itu bukan terbatas dengan baca tulis, walaupun kami menyediakan perpustakaan dilantai 2 dengan buku yang beragam. Anak-anak diajak untuk membaca, jangan anak-anak, masyarakat yang dewasa pun susah untuk menarik minat bacanya. Jadi kami lebih sering mengadakan kegiatan literasi itu melalui kegiatan-kegiatan yang tidak serius...”

Hal senada juga dikatakan oleh Kartika yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di rumah literasi ranggi.

“Semua kegiatan kami mendukung literasi bagi anak...”





Gambar 2. Perpustakaan Rumah Literasi Ranggi, sumber dokumentasi pribadi, 2024

Dari hasil penelitian melalui proses wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa program literasi bagi anak yang dijalankan oleh rumah literasi ranggi dalam program tersebut dapat menjadi landasan bagi anak untuk mengetahui dan meningkatkan literasinya. Kegiatan yang dilakukan rumah literasi ranggi desa sampali kecamatan percut sei tuan kabupaten deli Serdang ialah kegiatan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti belajar sambil bermain, berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, menciptakan lingkungan kondusif dan menyenangkan kemudian menggunakan media dan sumber belajar yang beragam, rumah literasi ranggi juga menerapkan 6 literasi dasar dalam pelaksanaan kegiatan literasi untuk anak.

Tujuan penerapan enam literasi dasar pada anak ini ialah agar generasi muda di lingkungan rumah literasi ranggi memiliki pemahaman akan literasi, mendekatkan buku pada anak, mengubah pola pikir pada anak serta memberi ruang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mereka memiliki kecakapan dalam bersaing di masa yang akan datang. Berikut ini kegiatan rumah literasi ranggi dengan menerapkan enam literasi dasar pada anak berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan:

1. Literasi Baca-Tulis Pada anak di Rumah Literasi Ranggi

Literasi baca-tulis menurut (Kemendikbud, 2017) diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, menelusuri informasi, mengolah informasi dan memahami informasi yang didapatkan. Kemudian menganalisis dan menanggapi informasi tersebut menggunakan teks tertulis yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan potensi yang dimiliki. Rumah Literasi Ranggi menerapkan pemahaman literasi baca-tulis pada anak melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Mendongeng atau *story telling* merupakan kegiatan membacakan dongeng pada anak. Disamping membaca, anak juga dapat mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh salah seorang relawan.



Gambar 3. Story Telling, sumber dokumentasi pribadi Rumah Literasi Ranggi, 2022

Melalui kegiatan mendongeng atau *story telling* diharapkan mampu meningkatkan kegemaran membaca pada anak, selain itu kegiatan tersebut memberikan efek positif kepada anak diantaranya, meningkatkan imajinasi, melatih memori dan menambah kosa kata anak dengan mendengarkan cerita yang dibacakan.

- b. Membaca nyaring atau *read aloud*, merupakan kegiatan membacakan buku kepada anak menggunakan suara lantang dengan intonasi dan ekspresi yang disesuaikan dengan bacaan yang dibacakan. Membaca nyaring merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi pada anak melalui pengenalan intonasi dan melatih kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Disamping membaca nyaring, anak-anak akan diminta untuk menceritakan Kembali apa yang sudah dibaca. Seperti yang dikatakan oleh ibu ranggini, beliau mengatakan :

“... saya sering mengajak mereka membaca kami dan relawan juga membaca hal-hal yang menarik dan kemudian membaca secara nyaring kemudian kami meminta mereka untuk menceritakan Kembali yang yang mereka baca. Walaupun hal itu tidak mudah tapi kami berupaya untuk melakukan itu.”

Hal senada juga dikatakan oleh Kartika yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi.

“... Kegiatanya yang kami berikan membaca buku bareng lalu menceritakan ulang, lalu mengajarkan anak baca tulis, kemudian ada juga Pelajaran sekolah”

Dari pendapat kedua informan terlihat bahwa Rumah Literasi Ranggi secara rutin mengajak anak-anak membaca lalu menceritakan Kembali apa yang sudah mereka baca. Dan hal tersebut sesuai dengan literasi dasar, anak-anak diajak untuk memahami apa yang di baca.





Gambar 4. Read Aloud, sumber dokumentasi pribadi, 2024

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan, hal ini memang terjadi bahwa anak-anak akan diajak membaca dan menceritakan Kembali apa yang dibaca, ataupun saat anak-anak hanya sekedar membaca di perpustakaan tanpa

ada ajakan dari pengurus, anak-anak akan tetap di ditanya buku apa yang dibaca dan diberikan waktu untuk menceritakan buku yang baru ia baca. Kebiasaan tersebut membuat anak-anak terlatih untuk memahami apa yang dibaca dan apa yang mereka dengar. Dengan adanya ruang bagi mereka menceritakan apa yang dibaca, anak-anak diharapkan lebih berani dalam menyuarakan pendapatnya, dan meningkatkan kegemaran membaca dalam dirinya.

Ketersediaan buku di rumah literasi ranggi menjadi hal sangat berpengaruh dalam peningkatan literasi anak, seperti yang tertera dalam pedoman taman baca masyarakat yang mengatakan Dengan menyediakan berbagai jenis bahan pustaka, TBM desa dapat mendorong kreativitas dan imajinasi masyarakat. Buku cerita, buku gambar, dan karya seni lainnya dapat merangsang imajinasi anakanak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif (Kementerian Desa, 2024).

- c. Kegiatan membaca puisi pada kegiatan ini anak akan diajarkan bagaimana cara menulis puisi dan tata cara berpuisi yang baik dan benar. Nantinya puisi yang telah dibuat akan dibacakan di hadapan teman-teman lainnya sehingga kegiatan ini juga mengajarkan anak untuk berani tampil di depan umum.



**Gambar 5. Puisi, sumber dokumentasi pribadi Rumah Literasi Ranggi,
2024**

- d. Megaji pada kegiatan ini anak akan diajarkan bagaimana cara membaca al-qur'an yang baik dan benar. Anak- anak akan diperhatikan bagaimana ia mengaji dan memperbaiki kata yang salah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 6. Kelas Mengaji, sumber dokumentasi pribadi, 2024

Dalam kegiatan mengaji anak-anak akan lebih memahami dasar dari agama islam, selain itu peningkatan daya ingat dan menambah kosa kata anak. dimana Al-Qur'an menggunakan Bahasa arab yang memiliki huruf dan pengucapan yang berbeda dengan Bahasa Indonesia.

- e. Kegiatan kebahasaan, pada kegiatan ini anak akan diajarkan Bahasa Inggris. Pada awal anak akan diberikan kosakata dengan apa yang mereka pakai atau apa yang ada disekitar mereka. Dengan begitu anak akan cepat mengingat kosakata yang ada. Dalam kegiatan kelas Bahasa Inggris memiliki efek yang positif bagi anak, karena dalam perkembangan zaman, Bahasa Inggris terus digunakan dalam berbagai hal, dengan mempelajari anak akan menambah kosakatanya dan memperkuat daya ingatnya.

Semua kegiatan tersebut dilaksanakan oleh rumah literasi ranggi seperti penuturan dari ibu ranggini selaku pendiri dan ketua Rumah Literasi Ranggi, beliau mengatakan bahwa:

“...Dan kemudian kita ada kelas Bahasa Inggris, kelas calistung pasti membaca menulis dan berhitung, kelas kebahasaan, ada program kesenian, ada seni tari, puisi, story telling, program mengaji...”

Hal tersebut juga dikatakan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan kami mendukung literasi bagi anak. Keempatnya yang kami berikan membaca buku bareng lalu menceritakan ulang, lalu mengajarkan anak baca tulis, kemudian ada juga Pelajaran sekolah, membaca puisi. Kelas bahas Inggris, calistung, belajar mengaji, membaca buku dan menceritakan ulang...”



Gambar 7. Kelas Bahasa, sumber dokumentasi pribadi, 2024

Kegiatan literasi baca-tulis yang telah diselenggarakan oleh Rumah Literasi Rangi sesuai dengan pendapat (Maryono et al., 2021), bahwasanya

terdapat beberapa kegiatan yang dapat diterapkan dalam praktik literasi baca-tulis pada anak yaitu mendongeng atau membacakan buku cerita pada anak, menceritakan kembali hasil bacaan, menuliskan kembali hasil bacaan, melakukan permainan peran sesuai bacaan yang telah diperoleh serta membuat pojok baca serta memperbarui bahan bacaan yang disediakan.

Literasi baca tulis adalah kemampuan untuk memahami isi bacaan teks tertulis baik yang tersurat maupun tersurat dari informasi tulisan yang dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada dalam setiap diri seseorang. Gerakan yang sudah dilakukan rumah literasi ranggi yaitu mengajak anak untuk membaca buku. Anak-anak diberi keleluasaan untuk membaca buku yang mereka sukai. Buku yang tersedia di Rumah Literasi Ranggi sangat beragam, mulai dari cerita komik, cerita rakyat, dongeng, buku Islami, ensiklopedia, dan masih banyak lagi untuk Upaya meningkatkan literasi pada anak di Rumah Literasi Ranggi.

Kegiatan literasi baca-tulis pada anak di Rumah Literasi Ranggi adalah kegiatan yang rutin dilakukan, sehingga kegiatan ini memiliki dampak dalam pemahaman literasi baca-tulis pada anak. Dampak tersebut yaitu anak mulai dekat dengan buku dan hobby membaca, anak mampu mengakses bahan bacaan yang mereka inginkan, level bacaan anak mengalami peningkatan, mulai berkurangnya intensitas penggunaan gadget pada anak serta anak mampu menghasilkan karya tulis sederhana berupa puisi.

2. Penerapan Literasi Numerasi Pada Anak di Rumah Literasi Ranggi

Literasi numerasi menurut (Kemendikbud, 2017) merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan konsep bilangan dan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan literasi numerasi pada anak di rumah literasi ranggi dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan melalui kegiatan

bimbingan belajar matematika. Anak akan diajarkan cara berhitung cepat, kemudian anak dapat menanyakan persoalan matematika yang kurang mereka pahami serta dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah yang telah diberikan. Namun kegiatan ini dilakukan secara tidak berkesinambungan mengingat relawan yang bertugas sebagai tenaga pengajar juga memiliki kesibukan serta tidak adanya relawan lainnya yang berlatar belakang pendidikan matematika.



Gambar 8. Literasi Numerasi, sumber dokumentasi pribadi, 2024

Kemudian pendekatan tidak langsung dilakukan dengan cara memberikan pemahaman pada anak terkait kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan operasi hitung dengan harapan anak dapat memahami persoalan operasi hitung yang tidak hanya berguna untuk kepentingan akademik saja melainkan juga berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Seperti penuturan dari ibu ranggini selaku pendiri dan ketua di Rumah Literasi Ranggini., beliau mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan dirumah literasi ranggi mendukung literasi anak. Dari kelas calistung pasti membaca menulis dan berhitung...”

Hal tersebut juga dikatakan oleh Kartika yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan kami mendukung literasi bagi anak. Kegiatannya yang kami mengajarkan anak baca tulis, kemudian ada juga Pelajaran sekolah, , mtk, calistum....”

3. Penerapan Literasi Sains Pada Anak di Rumah Literasi Ranggi

Literasi sains menurut (Kemendikbud, 2017) diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam mengenali pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah serta bersedia dan tertarik dengan masalah ilmiah yang berkaitan dengan sains dan alam sekitar. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan rumah literasi ranggi dalam menerapkan literasi sains pada anak yaitu Kegiatan cara bercocok tanam, pada kegiatan ini anak diajarkan bercocok tanam mulai dari pembibitan, menanam, merawat sampai memanen hasil tanaman. Tanaman yang ditanam dapat berupa sayur-sayuran dan buah-buahan. Melalui kegiatan tersebut anak diharapkan memiliki kemampuan dalam bercocok tanam, mengetahui cara merawat tanaman serta mampu memanfaatkan potensi alam yang dimiliki. Selain itu anak juga diajarkan juga cara bercocok tanam dengan caara hidroponik. Hal ini didukung berdasarkan pernyataan ibu ranggini selaku pendiri dan ketua di Rumah Literasi Ranggi. beliau mengungkapkan bahwa :

“Semua kegiatan dirumah literasi ranggi mendukung literasi anak. Dari awal berdiri, karna banyak lahan yang bisa dimanfaatkan anak-anak awalnya kami ajari cara pertanian sederhana. Bagaimana cara menanam seperti cabai. Lalu kami ajarkan hidroponik dan memanfaatkan barang bekas sebagai wadah pertanian...”



Gambar 9. Literasi Sains, sumber dokumentasi pribadi Rumah Literasi Ranggi, 2021

4. Penerapan Literasi Digital Pada Anak di Rumah Literasi Ranggi

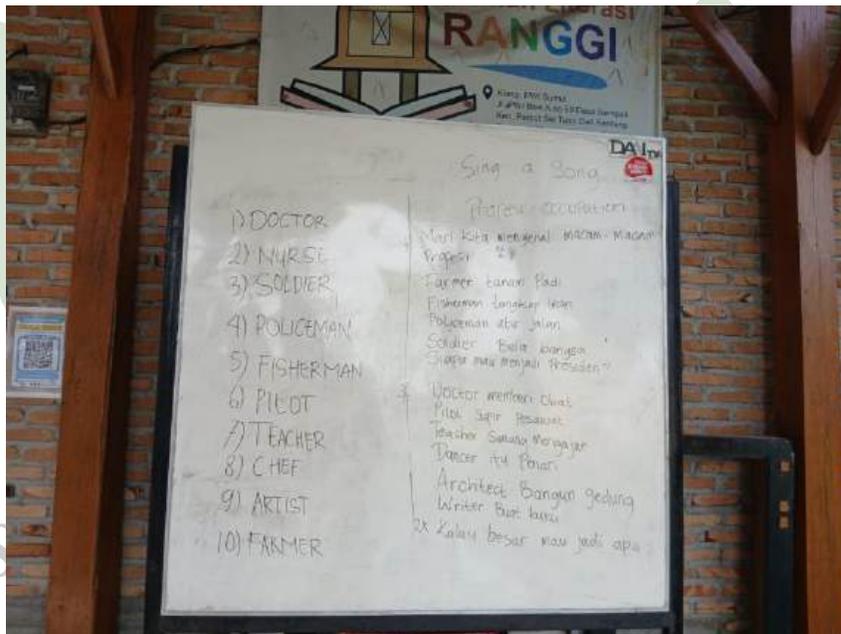
Literasi digital menurut (Kemendikbud, 2017) merupakan kemampuan dan keterampilan menggunakan perangkat digital untuk menemukan, mengevaluasi, membuat informasi dan menggunakan informasi secara bijak, cermat dan patuh hukum. Penerapan literasi digital pada anak di Rumah Literasi Ranggi dilakukan melalui kegiatan nonton bareng, pada kegiatan ini anak-anak akan menonton film ataupun video bersama kemudian diminta untuk mengulik film atau video yang telah mereka tonton dan mengemukakan pesan yang terkandung dari film atau video tersebut. Tujuannya untuk mengasah kemampuan berpikir anak dalam menilai konten yang mereka tonton.



Gambar 10. Nonton Bersama, sumber dokumentasi pribadi, 2023

Rumah literasi ranggi juga menyediakan beberapa perangkat digital seperti komputer, infocus dan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan literasi digital. Akan tetapi penerapan literasi digital di rumah literasi ranggi lebih difokuskan pada para relawan melalui pembekalan dalam membuat konten digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 11. Fasilitas Penunjang Literasi, sumber dokumentasi pribadi, 2024

5. Penerapan Literasi Finansial Pada Anak di Rumah Literasi Ranggi

Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), literasi finansial merupakan kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan pemahaman konsep, risiko serta kemampuan membuat keputusan yang efektif terkait finansial. Rumah Literasi Ranggi menerapkan literasi finansial pada anak melalui kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan kriya mengajarkan anak cara membuat kriya yang berbahan dasar bambu. Kriya yang dihasilkan dapat berupa membuat gelang, gantungan kunci, membuat sabun cuci piring, melipat kertas origami dan lain sebagainya yang bernilai jual. Melalui kegiatan ini penanaman jiwa wirausaha sedari dini dapat diterapkan kepada anak, daya kreatifitas anak dapat berkembang serta anak juga diajarkan bagaimana membuat peluang usaha melalui sumber daya dan potensi alam yang ada di sekitar. Hal ini didukung berdasarkan pernyataan Kartika yonika selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi, beliau mengungkapkan bahwa :

“... Lalu program kolaborasi, karena setiap program mempunyai program khusus tersendiri seperti itu, membuat keterampilan khusus, seperti membuat gelang, gantungan kunci, membuat sabun cuci piring.”



Gambar 12. Kerajinan Tangan, sumber dokumentasi pribadi Rumah Literasi Rangi , 2023

Kegiatan diatas merupakan penerapan literasi finansial pada anak yang sesuai dengan empat konsep praktik pembelajaran literasi finansial pada anak

yang dikemukakan Jackson (2013) yaitu : (1) memperoleh, yang berarti menjelaskan kepada anak bahwa uang diperoleh dari bekerja dan berwirausaha, dalam hal ini kita dapat mengajarkan anak praktik dalam berwirausaha, (2) menyimpan, yang berarti mengajarkan anak bagaimana menyimpan uang yang mereka miliki, (3) membelanjakan, yang mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dengan keinginan dan (4) mendonasikan, yang berarti mengajarkan sikap saling berbagi dengan orang lain (Annisa, 2023).

Berdasarkan temuan juga didapatkan bahwasanya penerapan literasi finansial pada anak yang dilakukan Rumah Literasi Ranggi merupakan salah satu kegiatan literasi yang berdampak langsung pada anak. Saat ini anak sudah memiliki pemahaman terkait cara membuat kerajinan dari bahan sederhana serta pemahaman dalam mengelola keuangan.

6. Penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Anak di Rumah Literasi Ranggi

Literasi budaya merupakan kemampuan dan keterampilan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan sebagai identitas suatu bangsa sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Kemendikbud, 2017). Rumah Literasi Ranggi menerapkan literasi budaya pada anak melalui kelas menari. Kelas menari sendiri tidak dipaksakan untuk semua anak, anak berhak memilih minat dan bakatnya. Selain diajarkan menari, anak difasilitasi permainan tradisional yang ada di Rumah Literasi Rangi seperti congklak. Rumah Literasi Ranggi selalu mengajak anak untuk bermain sambil belajar. Hal ini didukung berdasarkan pernyataan Ibu Ranggini selaku pendiri dan ketua di Rumah Literasi Ranggi, beliau mengungkapkan bahwa :

“Semua kegiatan dirumah literasi ranggi mendukung literasi anak. Dari program kesenian, ada seni tari...”

Hal tersebut juga dikatakan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan kami mendukung literasi bagi anak. Kegiatannya yang kami berikan literasi seni seperti menari.”

Kegiatan literasi budaya yang dilakukan oleh Rumah Literasi Ranggi sesuai dengan pendapat (Yulianingsih et al., 2008), bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan dalam praktik literasi budaya pada anak yaitu aktif dalam memperkenalkan budaya nusantara kepada anak serta mengajak anak ikut serta dalam pergelaran kesenian tradisional. Rumah Literasi Ranggi menyediakan permainan tradisional digunakan untuk bermain dalam menunjang kegiatan literasi budaya. Berdasarkan hasil temuan, kegiatan literasi budaya adalah salah kegiatan literasi yang tidak rutin dilakukan rumah literasi ranggi karena kurang relawan.





Gambar 13. Menari, sumber dokumentasi pribadi Rumah Literasi Rangi, 2023



Gambar 14. Permainan di Rumah Literasi Ranggi, sumber dokumentasi pribadi, 2024

Kegiatan literasi budaya sangat perlu ditekankan pada zaman digital saat ini, karena berbagai budaya luar yang masuk ke Indonesia mampu mengikis budaya lokal yang ada. Dengan memperkenalkan dan mendukung anak dalam semua kegiatan yang mempelajari budaya lokal maka anak akan semakin mengenal dan terus melestarikan budaya lokal, walaupun dengan maraknya gempuran budaya luar. Bukan hanya rumah literasi ranggi yang harus aktif dalam kegiatan literasi budaya ini, namun keterlibatan aktif dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat sangat penting untuk menjaga dan memperkuat peran penting TBM dalam pengembangan dan pemajuan masyarakat pedesaan (Kementerian Desa, 2024).

Sedangkan literasi kewargaan yang dilakukan Rumah Literasi Ranggi yaitu rutin memperingati hari kemerdekaan Indonesia, lalu meriahkan hari kemerdekaan dengan diadakannya beragam perlombaan dimana melalui perlombaan tersebut nilai-nilai gotong royong, kerjasama, saling menghargai dan berperilaku adil secara tidak langsung dapat ditanamkan kepada anak. Kegiatan literasi kewargaan yang diselenggarakan oleh Rumah Literasi Ranggi sesuai dengan pendapat (Pratiwi & Asyarotin, 2019) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi kewargaan pada anak dapat ditanamkan melalui kegiatan nasionalisme dan cinta terhadap keberagaman seperti ikut serta dalam peringatan hari-hari nasional dan kegiatan bela negara serta menyediakan koleksi yang berkaitan dengan kewargaan.



Gambar 15. Kegiatan Hari Kemerdekaan, sumber dokumentasi pribadi Rumah Literasi Ranggi, 2023

Secara keseluruhan semua kegiatan yang dilakukan Rumah Literasi Ranggri dalam mendukung literasi anak tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari orang tua. Dengan orang tua yang ikut mensupport kegiatan literasi yang dilakukan anak, maka hal itu membantu rumah literasi ranggri dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mereka.

Diantara semua kegiatan literasi tersebut, ada beberapa kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya. Seperti kelas mengaji dan kelas kebahasaan. Hal ini diperjelas oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggri. Beliau mengatakan bahwa :

“saat ini ada kelas mengaji dan kelas kebahasaan yang secara rutin dilakukan di hari rabu dan jum’at. Pada hari rabu ada kelas mengaji untuk semua usia dan juga kelas 1-3 SD, sedangkan di hari juma’at ada kelas mengaji untuk semua usia dan kelas Bahasa untuk kelas 4 SD sampai smp”.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Literasi Ranggri selalu diikuti oleh anak-anak, sampai saat ini tercatat ada 70 an anak yang terdaftar di Rumah Literasi Ranggri. Namun saat ini rumah literasi ranggri tidak pernah lagi mengajak anak-anak untuk belajar, seperti yang disampaikan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggri. Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini sekitar 70 an, tapi kalau untuk aktif belajar itu tidak sepenuh aktif belajar di kegiatan rutin. Karena kami tidak memaksa anak-anak untuk datang jadi kalau ada kegiatan rutin kalau mau datang silahkan kalau tidak masalah. Kadang ada 20 sampai 50 anak yang mengikuti kegiatan.”

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Ranggini selaku ketua dan pendiri Rumah Literasi Ranggri. Beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak kalok dicatat dari awal ada 85 namun karna disini seperti yang saya katakana sebelumnya, keluarga disini dari keluarga prasejahtera yang banyak bukan punya rumah sendiri tapi mereka

menyewah seingga terkadang orang tua pindah sehingga jumlah ini menurun. Tetapi kami melakukan pentas seni, itu anak-anak bisa mencapai 70 sampai 75. Namun yang rutin belajar itu cair jumlah paling banyak 45 sampai 50. Kalau secara rutin dibawah itu.”

Dari informasi yang diberikan oleh informan 1 dan 2 bahwa jumlah anak yang mengikuti kegiatan semakin menurun karena harus pindah ke tempat lain. Tetapi, masih banyak juga anak yang tetap mengikuti kegiatan yang ada di Rumah Literasi Runggu. Semua kegiatan yang dilakukan rumah literasi runggu dibantu oleh relawan dan mitra Kerjasama dengan Rumah Literasi Runggu.

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Runggu. Beliau mengatakan bahwa :

“Kalau untuk membantu, bakrie center foundation, mahasiswa membantu kegiatan mengaji, kelas bhs inggris , membaca read alode, ada relawan juga”

Selain mitra, mahasiswa dan relawan. Kesadaran orang tua tentang parenting juga harus dilakukan. Karena anak paling lama berada di dekat orang tua, jadi parenting yang baik akan mendukung anak untuk mendapatkan literasi yang baik. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Runggini selaku ketua dan pendiri Rumah Literasi Runggu. Beliau mengatakan bahwa:

“Karna program apapun yang dilakukan kalau tidak didukung orang tua maka itu tidak bisa, pencapaian itu tidak sesuai harapan, oleh kerena itu orang tua juga harus dibina.”

Diantara semua kegiatan dan banyaknya anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi di Rumah Literasi Runggu, namun banyak juga anak yang tidak dapat Pendidikan dibangku sekolah. hal ini juga disampaikan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Runggu. Beliau mengatakan bahwa :

“Ada anak putus sekolah, ada masalah keluarga, keuangan atau tidak pernah sekolah. bahkan gak jarang anak-anak yang putus sekolah itu minder untuk datang ke Rumah Literasi Ranggi”

Hal ini ditambahi dengan pernyataan Ibu Ranggini selaku ketua dan pendiri Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa:

“banyak anak yang tidak bersekolah itu karna masalah ekonomi, atau memang tidak pernah mengenyam bangku Pendidikan”

Disamping anak-anak yang tidak bersekolah, Rumah Literasi Ranggi tidak lagi melakukan sosialisasi untuk mengajak anak-anak putus sekolah untuk mengikuti kegiatan di Rumah Literasi Ranggi. Namun, anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan di Rumah Literasi Ranggi mengajak teman-temannya yang putus sekolah untuk ikut berkegiatan di Rumah Literasi Ranggi. Hal ini juga disampaikan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa :

“Tidak ada lagi sosialisasi atau mengajak anak-anak. Karena anak-anak yang selalu ikut belajar akan mengajak anak-anak yang lain. Karena anak-anak disini sering mengajak teman-temannya untuk ke Rumah Literasi Ranggi. Walaupun hanya untuk membaca buku di perpustakaan”

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan, hal ini memang terjadi bahwa anak-anak mengajak teman-temannya yang lain untuk mengunjungi Rumah Literasi Ranggi beramai-ramai walaupun hanya sekedar bermain dan membaca buku di perpustakaan saja. Disamping itu, pengunjung di Rumah Literasi Ranggi juga tidak bisa dikabatkan banyak. Karena yang mengunjungi perpustakaan Rumah Literasi Ranggi hanya anak-anak saja. Disamping itu, pihak Rumah Literasi Ranggi tidak terlalu fokus pada pengunjung ke Perpustakaan Rumah Literasi Ranggi, hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ranggini Selaku Ketua dan Pendiri Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa:

“Khusus kalau untuk program membaca kami tidak bisa mengatakan iya, karena kami lebih banyak belajar itu sambil bermain, walaupun buku baca menanamkan minat baca itu gak mudah. Anak-anak terus didorong dari masyarakat sekitar sendiri blm ada ketertarikan, kami tidak masalah soal perpustakaan itu tidak meningkat pembacanya, kami tidak terlalu menjadi perhatian kami, karena saya sendiri Rumah Literasi Rangi belum punya sumber daya yang mampu mengelola perpustakaan kami dengan secara baik dan sebagaimana mestinya, karena kami belum punya tenaga yang khusus. Karena kami juga masih fokus kelas-kelas dan kelompok belajar”

Rumah literasi tidak lagi berusaha untuk mengajak anak-anak dalam mengikuti segala kegiatan literasi di rumah literasi ranggi. Seperti yang peneliti liat dilapangan, pihak pengurus rumah literasi ranggi hanya menyampaikan informasi kegiatan tanpa ada undur paksaan dalam mengikuti kegiatan. Namun walaupun tidak adanya desakan, namun anak-anak tetap antusias dan mengajak anak-anak lain untuk mengikuti kegiatan literasi yang ada di rumah literasi ranggi. Dalam pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan literasi anak di rumah literasi ranggi terdapat beberapa kendala di dalamnya.

2. Hambatan yang dihadapi Rumah Literasi Rangi dalam pelaksanaan literasi bagi anak

Ada beberapa hambatan yang dihadapi Rumah Literasi Rangi dalam pelaksanaan literasi bagi anak, yaitu:

1) Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan sebuah program tidak terlepas dari kebutuhan dana dan Sumber Daya Manusia. Agar semua program dan kegiatan dapat berjalan dengan baik, perlu kebutuhan dana dan diidentifikasi sumber daya yang dapat membantu menyukseskan penyelenggaraan. Permasalahan dana dan sumber daya manusia bukan hal yang lumrah lagi dalam suatu organisasi dan suatu Lembaga. Sama halnya dengan yang terjadi di Rumah Literasi Rangi dalam menjalankan program literasi bagi anak.

Keberadaan Relawan, Pengelola, Pembina, Pengawas dan Ketua dalam Rumah Literasi Ranggi sangat mendukung kegiatan literasi bagi anak. pada awalnya Rumah Literasi Ranggi memiliki banyak Relawan, namun karena kesibuk pribadi jumlah Relawan semakin berkurang, sehingga dapat dikatakan bahwa relawan di Rumah Literasi Ranggi masih kurang. Ada beberapa relawan dan mahasiswa yang ikut serta membantu mengelola dan menjalankan program yang ada di rumah literasi ranggi, yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU, mahasiswa UINMED, USU, UMSU, Bakrie Center Fondation, Duta Bahasa dan relawan lainnya yang ikut serta dalam berbagai kegiatan.

Dari hasil wawancara, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi Rumah Literasi Ranggi dalam pelaksanaan literasi bagi anak, seperti sumber daya manusia dan dana. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ranggini selaku ketua dan pendiri Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan kami terutama di dumberdaya manusia. Kami sangat membutuhkan untuk melancarkan program-program yang lain agar terus berjalan dan terukur karena kami masih swadaya dan kolaborasi. Kami berharap ada dukungan dari pemerintah maupun Perusahaan swasta yang bisa ikut mendukung kegiatan literasi di Rumah Literasi Ranggi. Sejauh ini kami berusaha maksimal, kalau bisa ada pegawai tetap”

Hal ini juga selaras dengan pernyataan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa :

“Hamatan yaitu Relawan tetap di Rumah Literasi Ranggi. Jadi kalau kegiatan tanpa kolaborasi agak kesulitan...”

Pada awal berdirinya Rumah Literasi Ranggi, mereka memiliki cukup banyak relawan. Seperti pernyataan dari Ibu Ranggini Selaku Ketua dan Pendiri Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa:

“Nah awalnya anak saya yang mengajar kelompok-kelompok kecil anak yang kami ajak, lalu ada relawan dan bertambah terus, relawan sempat banyak datang dan melakukan kegiatan sosial mengedukasi anak-anak.”

Pernyataan Ibu Ranggini ditambah dengan pernyataan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa :

“Hamatan yaitu Relawan tetap yang konsisten meluangkan waktunya, walaupun sekarang terbantu oleh Bakrie Center Foundation biasanya mengirimkan mahasiswa untuk praktikum, pkl di rumah literasi ranggi. Tapi tidak 100 persen. Karena mereka juga harus dibimbing...”

Tentu hal ini menjadi kendala dalam menjalankan kegiatan literasi bagi anak di Rumah Literasi Ranggi. Rumah Literasi Ranggi berharap adanya relawan bisa membantu Rumah Literasi Ranggi dalam pelaksanaan kegiatan literasi bagi anak. selain itu, dengan adanya sumber daya manusia Rumah Literasi Ranggi mampu mengelola segala kegiatan yang ada dan pengelola perpustakaan sendiri. Dimana Perpustakaan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak.

Keberadaan relawan dan pegawai pengelola taman baca masyarakat sangat berpengaruh dalam segala kegiatan di rumah literasi ranggi. Karena kurangnya relawan dan pegawai, rumah literasi ranggi melakukan kerjasama dengan lembaga lain dan kemitraan dengan komunitas dapat membantu meningkatkan sumber daya dan layanan TBM. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dalam pedoman taman baca masyarakat yaitu, kemitraan dan kolaborasi TBM merujuk pada kerjasama antara TBM dengan pihak lain, baik itu lembaga, organisasi, atau individu, untuk mencapai tujuan bersama atau meningkatkan pelayanan dan sumber daya TBM. Kemitraan dan kolaborasi ini memungkinkan TBM untuk memperluas jaringan, memperkaya koleksi, dan meningkatkan dampak positif di masyarakat (Kementerian Desa, 2024). Dan

dengan Kerjasama ini maka segala kegiatan dapat berjalan dengan baik di rumah literasi ranggi.

2) Anggaran Dana

Anggaran atau sumber dana Rumah Literasi Ranggi harus ada karena tanpa anggaran itu akan sulit bagi Taman Baca Masyarakat untuk menjalankan program kegiatan yang dijalankan. Dalam kegiatan literasi bagi anak di Rumah Literasi Ranggi Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang anggaran dana dari dana pribadi Ibu Ranggini sebagai Pendiri dan Ketua, sehinggalah Rumah Literasi Ranggi berusaha menjalin Kerjasama dengan kemitraan dengan berbagai pihak seperti Bakrie Center Foundation dan Universitas Di Kota Medan. Karena jika tanpa bekerjasama dengan mitra sangat sulit untuk menjalankan kegiatan di Rumah Literasi Ranggi. Dan sampai saat ini Rumah Literasi Ranggi masih mencari donator untuk mendukung segala program yang mendukung literasi untuk anak-anak di Rumah Literasi Ranggi. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ranggini selaku Ketua dan Pendiri Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan kami terutama di anggaran. Kami sangat membutuhkan untuk melancarkan program-program yang lain agar terus berjalan dan terukur karena kami masih swadaya dan kolaborasi. Kami berharap ada dukungan dari pemerintah maupun Perusahaan swasta yang bisa ikut mendukung kegiatan literasi di Rumah Literasi Ranggi. Sejauh ini kami berusaha maksimal, kalau bisa ada pegawai tetap”

Hal ini juga selaras dengan pernyataan oleh Kartika Yonika, selaku pengelola bidang Pendidikan di Rumah Literasi Ranggi. Beliau mengatakan bahwa :

“Hamatan yaitu tidak adanya donator tetap di Rumah Literasi Ranggi. Jadi kalau kegiatan tanpa kolaborasi agak kesulitan mencari dananya”

Ketiadaan donatur tetap pada rumah literasi ranggi mengakibatkan banyaknya kegiatan yang tidak berjalan dengan maksimal. Dimana rumah literasi ranggi masih bersifat swadaya dan hanya bergantung pada dana pribadi dan Kerjasama dengan berbagai pihak. Berdasarkan analisis kebutuhan, pengelola TBM merencanakan koleksi yang akan dikembangkan selama periode tertentu. Selain itu, alokasi anggaran untuk akuisisi bahan bacaan juga harus ditentukan (Kementerian Desa, 2024). Namun rumah literasi ranggi tidak bisa merencanakan pengembangan koleksi dalam periode tertentu karena keterbatasan biaya.

Dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan Rumah Literasi Ranggi dalam meningkatkan literasi anak terdapat dampak di rasakan anak-anak di sekitar lingkungan Rumah Literasi Ranggi seperti, peningkatan minat baca, meningkatkan imajinasi dan kreatifitas, melatih memori, memahami sebuah informasi, menyampaikan informasi, meningkatkan kepercayaan diri, menambah kosa kata, menambah pengetahuan, melatih berpikir kritis, mencintai budaya lokal, mencintai tanah air.

Kegiatan membaca nyaring dan mendongeng dapat meningkatkan minat baca anak dan menunjang peningkatan literasi anak. bukan hanya itu, kegiatan tersebut juga meningkatkan literasi dan juga kreatifitas anak. Taman baca masyarakat membantu membangkitkan minat membaca di kalangan penduduk desa, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui koleksi buku yang beragam dan program literasi, TBM desa dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan membuka peluang baru bagi penduduk desa untuk belajar dan berkembang (Kementerian Desa, 2024). Selain itu, kepercayaan diri anak semakin meningkat dengan mengikuti berbagai lomba sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini membuat anak mengatasi rasa malu dan tidak percaya dirinya.

Perkembangan zaman yang semakin berkembang ini mengaruskan masyarakat mengerti dan memahami Bahasa lain selain Bahasa Indonesia. Dengan adanya kelas mengaji dan kelas Bahasa Inggris, anak diperkenalkan dengan 2 bahasa, Bahasa Inggris sendiri menjadi Bahasa yang sering digunakan dalam segala bidang. Sedangkan Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi masyarakat yang beragama Islam. Dengan mempelajari keduanya, anak akan dilatih untuk mengingat huruf dan kosakata yang telah diajarkan sebelumnya. Sehingga nantinya akan semakin mengingat dan memahaminya.

Anak akan belajar memahami dan menyampaikan kembali informasi maupun ilmu yang ia peroleh dari membaca, mendengar dan melihat berbagai buku, maupun film. Dari mengenalkan budaya lokal anak akan semakin mencintai budayanya sendiri tidak terpengaruh oleh budaya luar yang sudah menyebar luas. Menurut Kemendesa, TBM sering mengadakan program dan acara, seperti lokakarya, diskusi, pertemuan penulis, atau acara sosial. Ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran, membudayakan minat membaca, dan menghubungkan komunitas dengan TBM (Kementerian Desa, 2024). Dan rumah literasi ranggi sudah melakukan program literasi dan acara sosial. Hal ini mendukung dan berusaha meningkatkan literasi anak-anak di sekitar lingkungan rumah literasi ranggi.

Semua kegiatan maupun program yang dilakukan rumah literasi ranggi dalam meningkatkan literasi anak sangat baik, namun tidak berjalan dengan efektif. Hal ini bukan tanpa alasan, rumah literasi merupakan taman baca masyarakat yang beroperasi secara swadaya dan kekurangan relawan serta pengelola. Dengan keterbatasan biaya, rumah literasi ranggi melakukan Kerjasama dengan berbagai organisasi maupun universitas demi menjalankan segala kegiatan yang menunjang peningkatan literasi anak. Akan tetapi rumah

literasi ranggi tidak dalam merencanakan pengembangan koleksi maupun pengembangan lainnya dalam periode waktu tertentu karena keterbatasan biaya.

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu berimplikasi atas bidang agama, sosial dan bidang keilmuan yaitu prodi.

1) Agama

Implikasi dalam bidang agama berhubungan dengan Pentingnya pendidikan agama, pembahasan mengenai kelas mengaji dan pembelajaran bahasa Arab menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an mengajarkan anak-anak bahwa Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang tak terbatas. Kegiatan membaca dan belajar berbagai ilmu pengetahuan, dipadukan dengan pembelajaran agama, mengajarkan anak untuk mengintegrasikan iman dan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

2) Sosial

Implikasi dalam bidang sosial berhubungan dengan Pentingnya literasi untuk masyarakat, Rumah Literasi Ranggi membuktikan bahwa literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama anak-anak. Peran komunitas dalam Pendidikan, Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi menunjukkan pentingnya peran komunitas dalam mendukung pendidikan anak. Pelestarian budaya lokal, Kegiatan mengenalkan budaya lokal melalui buku dan cerita rakyat membantu anak-anak mencintai dan melestarikan budaya mereka. Pentingnya kerjasama antar Lembaga, Kerjasama dengan berbagai organisasi dan universitas menunjukkan pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan literasi anak.

3) Prodi

Implikasi dalam bidang keilmuan berhubungan dengan Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Komunitas, Rumah Literasi Ranggi menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan komunitas. Hal ini membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai peran perpustakaan dalam memberdayakan masyarakat. Pentingnya Program Literasi, Kasus ini menegaskan pentingnya perpustakaan merancang dan melaksanakan program literasi yang inovatif dan menarik. Hal ini dapat menjadi topik penelitian yang menarik untuk menggali berbagai model program literasi yang efektif. Kolaborasi Antar Sektor, Kerjasama Rumah Literasi Ranggi dengan berbagai pihak menunjukkan pentingnya kolaborasi antar sektor dalam pengembangan literasi. Hal ini dapat menjadi kajian menarik untuk melihat model-model kolaborasi yang sukses. Evaluasi Program, Kasus ini juga menyoroti pentingnya melakukan evaluasi secara berkala terhadap program literasi yang dilaksanakan. Hal ini dapat menjadi topik penelitian untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih baik. Peran Perpustakaan dalam Era Digital, Meskipun Rumah Literasi Ranggi fokus pada buku fisik, namun tantangan dalam era digital juga perlu dipertimbangkan. Penelitian dapat dilakukan mengenai bagaimana perpustakaan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi.